

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 3 MI ROUDLOTUL BANAT**

SKRIPSI

**NURUS SHOBACH IZAKIYAH
D77219052**



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

APRIL 2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurus Shobach Izakiyah

NIM : D77219052

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 14 April 2023

Saya yang menyatakan,



Nurus Shobach Izakiyah
D77219052

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

Nama : Nurus Shobach Izakiyah

NIM : D77219052

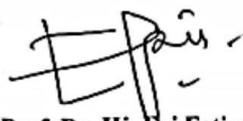
Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada
Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 MI Roudlotul Banat

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

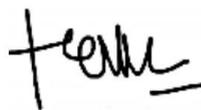
Surabaya, 14 April 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Nvi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003



Hernik Farisia, M. Pd.I
NIP. 201409007

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurus Shobach Izakiyah ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 17 April 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, M.Ag.
NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 19770220200511003

Penguji II

Juhaeni, M.Pd.I
NIP. 198607032018012002

Penguji III

Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP. 197312272005012003

Penguji IV

Hernik Farisia, M.Pd.I
NIP. 201409007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurus Shobach Izakiyah
NIM : D77219052
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
E-mail address : Nursshobachizakiyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Penerapan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Siswa

Kelas 3 MI Roudlotul Banat

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Mei 2023

Penulis

(Nurus Shobach Izakiyah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nurus Shobach Izakiyah, 2023. Penerapan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Roudlotul Banat. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Prof. Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.** Pembimbing II : **Hernik Farisia, M. Pd.I**

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Picture and Picture*, Kemampuan Berpikir Kritis, Pembelajaran Tematik

Penelitian ini dilaksanakan karena pembelajaran di kelas III-A yang masih dikategorikan kurang baik dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru masih kesulitan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Permasalahan tersebut berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, berdasarkan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan pada pra siklus kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 40,90%. Oleh sebab itu, peneliti melakukan usaha perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.

Tujuan penelitian : 1) Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Banat. 2) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 melalui strategi pembelajaran *picture and picture* di MI Roudlotul Banat.

Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus setiap siklus diadakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan dan 4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 71 termasuk kategori baik dan pada siklus II meningkat sebesar 25 sehingga menjadi 96 termasuk kategori sangat baik. Hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 66 termasuk kategori baik dan pada siklus II meningkat sebesar 25 sehingga menjadi 91 termasuk kategori sangat baik. 2) Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan setelah menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* yang ditandai dengan meningkatnya persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I adalah 63,63% (Baik), kemudian pada siklus II meningkat sebanyak 19,73% sehingga menjadi 83,36% (Sangat Baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tindakan yang dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian.....	8
F. Signifikasi Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	12
1. Definisi Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	12
2. Langkah – Langkah Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	14
3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i>	17

B. Kemampuan Berpikir Kritis	18
1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis	18
2. Indikator dan Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kritis	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	22
4. Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis	25
5. Pentingnya Kemampuan dan Manfaat Berpikir Kritis	28
C. Pembelajaran Tematik	29
D. Penelitian yang Relevan	31
E. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Metode Penelitian	34
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	39
C. Variabel Penelitian	39
D. Rencana Tindakan	40
E. Data dan Teknik Pengumpulan Data	47
F. Indikator Kinerja	51
G. Tim Peneliti dan <i>Job Description</i>	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Pra Siklus	54
2. Siklus I	58
3. Siklus II	71
B. Pembahasan	85
1. Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 MI Roudlotul Banat	85
2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Strategi Pembelajaran <i>Picture and Picture</i> di MI Roudlotul Banat	88
BAB V PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	9
Tabel 1.2 Kompetensi Dasar SBdP.....	10
Tabel 1.3 Kompetensi Dasar Matematika	10
Tabel 3.1 Kriteria Nilai Rata-Rata.....	51
Tabel 3.2 Kriteria Observasi Guru dan Siswa	51
Tabel 3.3 Kriteria Berpikir Kritis	52
Tabel 4.1 Daftar Nilai Tematik Siswa pada Pra Siklus	56
Tabel 4.2 Daftar Nilai Tematik Siswa Siklus I.....	68
Tabel 4.3 Daftar Nilai Tematik Siswa Siklus II	81
Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	84
pada Siklus I dan Siklus II.....	84
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa.....	84
pada siklus I dan Siklus II	84

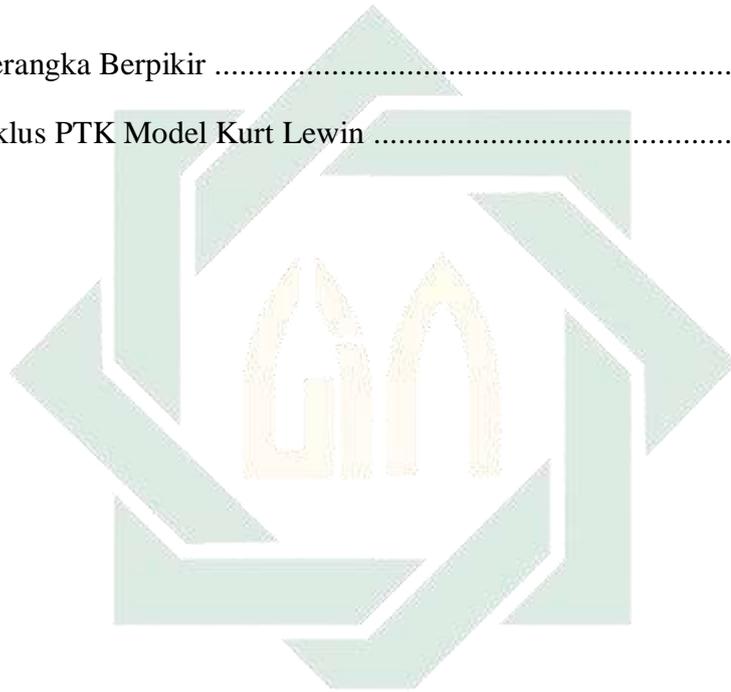
DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
Diagram 1.1 Gejala Rendahnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 3.....	4
Diagram 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru	87
pada Siklus I dan Siklus II.....	87
Diagram 4.2 Hasil Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	89
pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	89
Diagram 4.3 Hasil Pengamatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin	38



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran I. RPP Siklus I	104
Lampiran II. RPP Siklus II.....	109
Lampiran III. Lembar Validasi RPP	115
Lampiran IV. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	117
Lampiran V. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	118
Lampiran VI. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	119
Lampiran VII. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	120
Lampiran VIII. Butir Soal dan Kisi-Kisi Instrumen Tes Tulis Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	121
Lampiran IX. Lembar Validasi Instrumen Penelitian.....	124
Lampiran X. Hasil Tes Tulis Siswa Siklus I	126
Lampiran XI. Hasil Tes Tulis Siswa Siklus II.....	127
Lampiran XI. Dokumentasi.....	128
Lampiran XII. Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran XIII. Riwayat Hidup	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengubah tingkah laku peserta didik supaya mampu hidup secara mandiri dan dapat menjadi bagian dari masyarakat. Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran dan suasana belajar yang kondusif agar siswa dapat meningkatkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹.

Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui kegiatan pembelajaran yang berjalan secara efektif, efisien dan mampu melibatkan semua komponen dalam pendidikan, diantaranya guru, peserta didik, strategi atau model pembelajaran, bahan pembelajaran atau bahan ajar, alat dan media pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran. Menurut Gage “Belajar merupakan sebuah proses perubahan perilaku organisme sebagai akibat pengalaman”². Sedangkan Henry E. Garret mengatakan “Belajar adalah proses yang berlangsung dalam waktu yang lama melalui

¹ Berliany Nuragnia, Nadiroh, dan Herlina Usman, “Pembelajaran Steam di Sekolah Dasar : Implementasi dan Tantangan,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 6, No. 2 (2021): hlm. 187–97, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.2388>.

² Irinna Aulia Nafrin dan Hudaidah Hudaidah, “Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 2 (2021): hlm. 456–465, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>.

beberapa latihan dan mengasah pengalaman sehingga membawa seseorang kepada perubahan diri dan perubahan reaksi terhadap rangsangan tertentu”³. Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama.

Kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila guru memiliki wawasan yang luas dan mampu memperagakan materi pelajaran sebagai modal dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Seorang guru memiliki peran sebagai motivator, fasilitator, demonstrator dan evaluator. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru dituntut mampu mencermati kondisi dan situasi serta mampu memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan sukses. Dimulai dari mempersiapkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar, media pembelajaran dan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir masuk akal atau rasional dan tersusun rapi (sistematis). Berpikir kritis juga merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik pada abad 21 untuk memecahkan sebuah permasalahan. Sahbana menyatakan bahwa

³ Ibid, "Perkembangan Pendidikan di Indonesia.....", hlm. 459.

kemampuan siswa untuk berpikir kritis masih cukup rendah⁴. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi rendahnya kemampuan pola pikir kritis pada siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran⁵. Strategi pembelajaran adalah sebuah rancangan atau perencanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai landasan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan oleh seorang pendidik guna mencapai tujuan pembelajaran⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III MI Roudlotul Banat Sidoarjo diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Roudlotul Banat Sidoarjo tergolong sangat rendah, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan pembelajaran menganalisis gambar pada mata pelajaran tematik, siswa cenderung belum aktif dan belum mampu menganalisis dengan baik. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa masih belum dilaksanakan dengan baik. Guru kurang memberikan arahan kepada siswa untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran tergolong rendah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang dilakukan oleh guru kelas III-A diketahui ada beberapa gejala yang mengidentifikasi

⁴ Sayyida Hanim Ahida Suci et al., "Learning from Picture and Picture Action Research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students," *Journal of Physics: Conference Series* 1114, No. 1, (2018), hlm. 16-23 <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012044>.

⁵ Apri Damai Sagita Krissandi Dkk, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*," (Bekasi: Penerbit Media Maxima, 2017) hlm. 150.

⁶ Putu Ari Susanti and Ni Nyoman Kusmaryani, "Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol. 1, No. 2, (2017), hlm. 99–106.

Guru tidak menggunakan media sebagai penunjang kegiatan pembelajaran (visualisasi). Suasana kelas yang tidak kondusif karena ada beberapa siswa yang suka mengganggu temannya⁸.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama mengikuti kegiatan pembelajaran dapat diketahui bahwa siswa kelas III-A sangat pasif, kurang memiliki semangat belajar sehingga belum memiliki kemampuan berpikir kritis yang bagus. Siswa kelas III-A kurang memiliki konsentrasi yang bagus, siswa kurang menyimak pembelajaran dengan baik. Guru hanya menggunakan metode ceramah dari awal hingga akhir pembelajaran, metode tersebut menyebabkan siswa kurang tertarik untuk belajar dan membuat siswa merasa tidak aman dalam kegiatan pembelajaran⁹.

Berdasarkan penelitian Nita Ervinawati dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung*". Hasil penelitian tersebut menggunakan program SPSS 17.0 dengan hasil uji *t* menunjukkan signifikansi 0.000¹⁰.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memberikan solusi dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara optimal, efektif, dan membuat siswa

⁸ Moch. Ibrahim, "Siswa Kelas III-A", Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 1 Desember 2022.

⁹ Izakiyah, Nurushobach, "Peneliti", Observasi selama kegiatan pembelajaran, Sidoarjo, 1 Desember 2022.

¹⁰ Nita Ervinawati, "*Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung*," Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

merasa aman serta mudah mencerna materi pelajaran¹¹. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* akan menarik perhatian siswa sehingga mendorong rasa keingintahuan siswa merasa ingin tahu akan belajar apa pada hari tersebut.

Strategi pembelajaran *picture and picture* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan media berupa gambar yang menarik¹². Strategi *picture and picture* merupakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan gambar sebagai media utama, kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis, menulis atau menceritakan hasil analisis terkait gambar tersebut¹³. Strategi pembelajaran *picture and picture* dapat menggunakan gambar berupa foto, lukisan, buku, poster, koran atau potongan-potongan gambar¹⁴.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran tematik kelas 3. Dengan adanya penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran tematik di kelas 3 MI Roudlotul Banat Sidoarjo, peneliti dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis sehingga siswa mampu memecahkan sebuah permasalahan dengan baik.

¹¹ Helmiati, "Model Pembelajaran," (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 205, <https://book.asia/book/11172046/445481>.

¹² Yaumul Ainin Pradina and Wiwik Dwi Hastuti, 'The Effect of Picture and Picture Learning Model towards Science Outcomes for Students with Hearing Impairment in the Class VII', *Journal of ICSAR*, 1.2 (2017), hlm. 145–49 <<https://doi.org/10.17977/um005v1i22017p145>>.

¹³ La Saliadin St. Kuraedah, "Penerapan Metode Picture and Picture dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB di MIN Konawe Selatan Kec.Konda Kab. Konawe Selatan," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9, (2016): hlm. 144–61.

¹⁴ Wiyati, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* Vol. 7, April (2018): hlm. 88–95.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa. Arti pengalaman yang bermakna adalah peserta didik dapat memahami beberapa konsep pelajaran melalui pengalaman langsung dan saling menghubungkan antara satu konsep mata pelajaran dengan yang lainnya¹⁵.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 MI Roudlotul Banat”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa kelas 3 MI Roudlotul Banat?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik melalui strategi pembelajaran *picture and picture* di MI Roudlotul Banat?

¹⁵ Ahmad Sulhan dan Ahmad Khalakul Khairi, "*Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*," (Mataram: CV Sanabil, 2019) hlm. 115.

C. Tindakan yang Dipilih

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* serta menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas/ PTK) oleh Kurt Lewin sebagai salah satu upaya dalam memecahkan masalah tentang kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 di MI Roudlotul Banat. Tujuan penggunaan strategi *picture and picture* adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 3.

D. Tujuan Penelitian

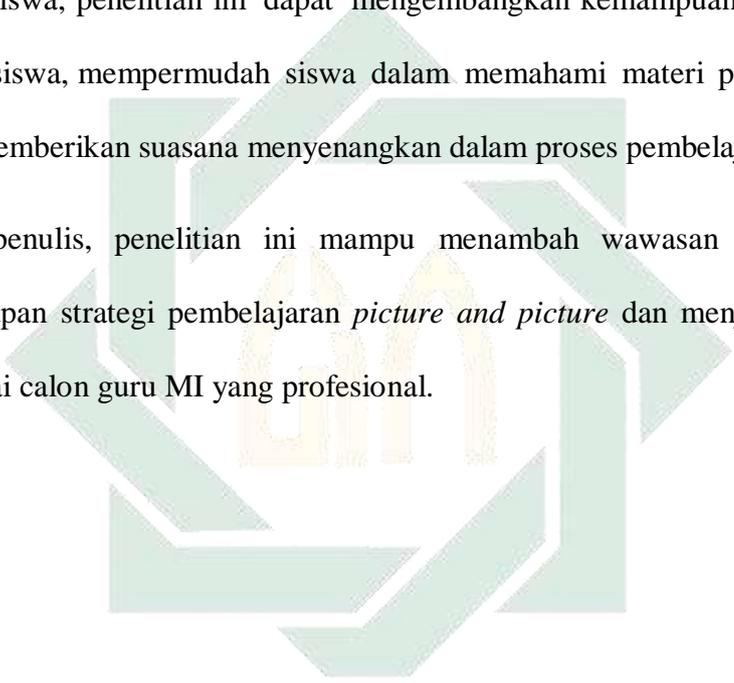
1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik kelas 3 MI Roudlotul Banat.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 3 melalui strategi pembelajaran *picture and picture* di MI Roudlotul Banat.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian yang telah dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian di MI Roudlotul Banat Pereng Bebekan Taman Sidoarjo.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi strategi *picture and picture* serta mendorong guru untuk lebih terampil dalam menerapkan model atau metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, dan memberikan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi penulis, penelitian ini mampu menambah wawasan mengenai penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* dan menjadi bekal sebagai calon guru MI yang profesional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran *Picture and Picture*

1. Definisi Strategi Pembelajaran *Picture and Picture*

Strategi secara bahasa dalam bahasa Inggris “*Strategic*” artinya siasat sebuah rencana. Strategi dalam bahasa Yunani “*Strategos*” artinya sebuah upaya untuk mencapai puncak/ kejayaan dalam sebuah peperangan¹⁶. Istilah strategi pada mulanya hanya ada dalam dunia militer, namun seiring berkembangnya zaman strategi juga digunakan pada beberapa bidang dengan tujuan yang hampir sama seperti strategi pembelajaran¹⁷.

Terdapat beberapa pendapat para ahli pendidikan mengenai definisi strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut Akdon strategi pembelajaran adalah sebuah proses tindakan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan, strategi mencakup tiga tahapan yaitu pertama melihat peluang, kekuatan, ancaman dan kelemahan sebuah sekolah. Kedua implementasi strategi yang telah dikembangkan berdasarkan kelebihan dan kelemahan sekolah, dan tahap ketiga yaitu monitoring dan evaluasi pelaksanaan strategi pembelajaran¹⁸. Sedangkan

¹⁶ Muhammad Fauzi, “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19,” *Jurnal Al-Ibrah* Vol. 2, No. 2, (2020), hlm. 120–145.

¹⁷ Muhammad Fauzi, “Strategi Pembelajaran.....”, hlm. 70.

¹⁸ Ilda Arafa Supriyanto, “Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* Vol. 9, No. 4, (2021), hlm. 8–16.

menurut Kozma strategi pembelajaran adalah kegiatan yang telah dipilih adalah kegiatan yang dapat memberikan bantuan atau fasilitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu¹⁹.

Menurut Carey dan Dick strategi pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu materi pelajaran, prosedur pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru untuk mendorong peserta didiknya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mereka juga mengatakan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas prosedur pembelajaran, melainkan juga cara mengatur materi yang akan disampaikan kepada siswa²⁰.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli pendidikan dapat diketahui strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan belajar yang meliputi beberapa rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, strategi pembelajaran *picture and picture* merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan media susunan gambar sebagai media utamanya, kemudian guru meminta siswa untuk menganalisis dan menuliskan/ menceritakan hasil analisis terkait gambar tersebut²¹.

¹⁹ Ari Susanti and Nyoman Kusmariyani, "Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Vol 1, No 2 (2017), hlm. 99-106.

²⁰ Nurlianti Nurlianti and Martina Napratilora, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture and Picture oleh Guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka," *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI* Vol. 6, No. 1, (2020), hlm. 38-49, <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.94>.

²¹ Nihayatul Hidayah and Wildan Prima Putra, "Penerapan Model Pelajaran Sosiologi untuk Meningkatkan Keaktifan serta Hasil Belajar Siswa Kelas X Filial SMA Kertanegara Malang," *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 16, No. 1, (2018), hlm.25-34, <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.9081>.

2. Langkah – Langkah Strategi Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Efi Miftah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *picture and picture* sebagai berikut²²:

a. Guru Menerangkan Kompetensi Pelajaran

Pada kegiatan awal ini, seorang guru mengatakan Kompetensi Dasar (KD) pada kegiatan pendahuluan. Selain menyampaikan KD, biasanya guru juga akan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran. Guru menyampaikan hal tersebut dengan tujuan mempermudah siswa untuk mengukur pencapaian materi tertentu. Jadi, alur pembelajaran lebih terarah dan tidak membahas materi di luar kompetensi pembelajaran yang telah dikatakan oleh guru. Selain menyampaikan kompetensi, memotivasi siswa, dan memberikan beberapa pertanyaan untuk menarik perhatian siswa.

b. Penyajian Gambar

Pada langkah ini, guru menyediakan potongan gambar yang berisi materi pelajaran kemudian meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang tersebut. Setelah itu guru akan memberikan beberapa pertanyaan terkait gambar tersebut, misalnya gambar apakah itu. Setelah memberikan beberapa pertanyaan, guru akan mendorong rasa ingin tahu terkait kandungan gambar tersebut.

²² Tukiran Taniredja, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto, "*Model - Model Pembelajaran Inovatif*," (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 115-120.

c. Pemasangan Gambar

Pada langkah ini guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok kemudian memberikan gambar yang telah diacak. Kemudian siswa akan mengurutkan gambar-gambar tersebut secara berkelompok, setelah kegiatan mengurutkan, guru bersama peserta didik mengoreksi kebenaran urutan gambar tersebut.

d. Penjajakan

Pada tahap ini, guru melihat hasil unjuk kerja setiap kelompok. Apabila ada salah satu kelompok yang mengurutkan gambar berbeda dengan urutan yang benar, guru akan bertanya mengapa siswa atau kelompok tersebut mengurutkan gambar seperti itu. Kemudian guru bersama siswa akan mencari dasar atau kebenaran materi sesuai dengan indikator pembelajaran. Kegiatan membuat akan siswa merasa tertarik dan mengetahui bagaimana urutan gambar yang benar.

e. Presentasi Materi

Pada tahap siswa diminta untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan kejadian dalam urutan gambar yang telah disusun oleh setiap kelompok, kemudian setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam urutan gambar tersebut.

f. Penyajian Kompetensi

Pada kegiatan ini, seorang guru menerangkan materi/wawasan sesuai dengan kompetensi yang ditentukan. Kegiatan ini dapat

dilaksanakan dengan cara memadukan antara argumen siswa ketika menceritakan alur urutan gambar dengan materi pelajaran. Selain itu guru dapat mengulas kembali materi, menuliskan point materi pelajaran karena dengan adanya visualisasi guru tersebut memudahkan siswa dalam mencerna materi. Selain itu, guru juga dapat memberikan sebuah lembar kerja guna mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

g. Penutup Kegiatan Pembelajaran

Langkah terakhir adalah guru membimbing peserta didik untuk menarik sebuah kesimpulan pembelajaran pada hari itu atau dengan meminta salah satu peserta didik untuk bercerita mengenai apa saja yang telah dipelajari. Kemudian guru menguatkan penjelasan siswa tersebut. Apabila ada siswa yang belum mampu mencerna materi pelajaran dengan baik, maka guru diharapkan mampu memantapkan pemahaman siswa tersebut melalui gambar-gambar yang telah tersedia.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa langkah yang diterapkan dalam strategi pembelajaran *picture and picture* merupakan penyampaian kompetensi pembelajaran, penyajian gambar, guru meminta siswa memasang gambar secara berkelompok, guru menanyakan alasan dasar mengapa kelompok tersebut mengurutkan gambar seperti itu (jika ada kelompok yang kurang tepat dalam mengurutkan gambar), guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk menceritakan hasil analisa atau peristiwa dalam urutan gambar tersebut, guru memberikan lembar

kerja, membuat kesimpulan bersama siswa dan memberikan penguatan materi pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture*

Menurut Sri Wahjuni kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* diantaranya sebagai berikut²³:

- a. Pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru telah menjelaskan indikator yang harus dicapai di awal pembelajaran.
- b. Peserta didik lebih mudah mencerna/ memahami materi karena disertai media gambar yang menarik perhatian mereka dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang selalu dilakukan oleh peserta didik.
- c. Meningkatkan daya nalar peserta didik (logis dan sistematis).
- d. Mendorong siswa untuk lebih tanggap dan aktif.
- e. Suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, karena adanya kompetisi atau bersaing dengan kelompok lain dalam menyusun gambar.
- f. Mendorong ingatan peserta didik dalam mencerna materi pelajaran.

Menurut Sri Wahjuni kelemahan strategi pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut²⁴:

²³ Sri Wahjuni, "Model Pembelajaran Picture and Picture" *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual* Vol. 2, No. 4, (2018), hlm. 431-443, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.84.

²⁴ Sri Wahjuni, "Model Pembelajaran.....," hlm 437.

- a. Guru sering kesulitan menemukan gambar yang berkualitas dan relevan dengan materi pelajaran.
- b. Ada beberapa guru dan peserta didik yang belum terbiasa menggunakan media utama berupa gambar.
- c. Memakan waktu pembelajaran yang cukup lama.
- d. Ada beberapa guru yang belum menguasai strategi ini sehingga takut kelas menjadi tidak kondusif.
- e. Membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Berdasarkan uraian diatas, kelebihan strategi pembelajaran *picture and picture* adalah siswa mudah mencerna materi pelajaran, membuat siswa cepat tanggap, mendorong siswa untuk berpikir masuk akal (logis), membuat siswa konsentrasi, pembelajaran jadi lebih terarah, kelas menjadi lebih hidup serta meningkatkan pengetahuan siswa. Kekurangan strategi *picture and picture* adalah memakan waktu pembelajaran, sulit menemukan gambar yang relevan dengan materi, guru belum menguasai strategi pembelajaran *picture and picture* sehingga tidak bisa mengelola kelas dengan baik (tidak kondusif), membutuhkan biaya yang mahal.

B. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Definisi Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Thoha kemampuan merupakan sebuah unsur kematangan yang berhubungan dengan wawasan dan keterampilan yang didapatkan

adalah sebuah proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, analisis, evaluasi aktif dan sintesis serta keterampilan yang didapatkan dari observasi dan penalaran yang menuntun pada kepercayaan dan aksi³⁰.

Menurut Robert Ennis pola pikir kritis merupakan sebuah pemikiran yang rasional dan refleksi yang berfungsi untuk menentukan apa yang akan dilakukan dan apa yang bisa dipercaya³¹. Sedangkan menurut John Dewey pola pikir kritis merupakan segala perbandingan yang selalu meneliti sebuah pengetahuan atau keyakinan sehingga tidak mudah menerima segala informasi yang diterima begitu saja³².

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan berpikir masuk akal atau rasional dan tersusun rapi (sistematis) dengan melihat problem yang ada secara objektif sehingga hasil yang dicapai pasti sesuai dengan fakta yang ada. Berpikir kritis adalah *soft-skill* yang harus dikembangkan oleh peserta didik untuk meningkatkan karir mereka sekaligus mampu memimpin sebuah atau beberapa tim³³.

³⁰ Ardiyanti Yusi, Berpikir Kritis Siswa..... hlm 46

³¹ Reza Rachmatullah, "Kemampuan Berpikir Kritis dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 6, No. 2, (2015), hlm. 287, <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.

³² Reza Rachmatullah, "Kemampuan Berpikir Kritis.....," hlm. 292.

³³ Elaine, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Ilmiah Guru* Vol 16, No 2, (2012) hlm. 26-35.

2. Indikator dan Ciri-Ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis menyebutkan ada 6 (enam) indikator atau kriteria berpikir kritis yang disingkat dengan FRISCO adalah sebagai berikut³⁴:

- a. *Focus*, peserta didik mampu menjawab beberapa pertanyaan sesuai dengan konteks atau tema masalah.
- b. *Reason*, peserta didik mampu memberikan bukti yang relevan antara jawaban siswa dengan permasalahan yang ada.
- c. *Inference*, peserta didik mampu menyimpulkan sesuatu berlandaskan pada proses identifikasi dalam prosedur penyelesaian.
- d. *Situation*, peserta didik mampu mengakumulasi berbagai informasi yang memiliki persamaan dengan menggunakan konsep yang sesuai.
- e. *Clarity*, siswa mampu menjelaskan simbol atau hal-hal yang tidak ada atau belum ada keterangannya.
- f. *Overview*, peserta didik melakukan pengecekan ulang pekerjaan dari awal hingga akhir sesuai dengan indikator FRIC diatas.

³⁴ Siti Raudhah, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji, "Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal SPLTV di SMA Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, No. 4 (2019), hlm. 1–8.

a. Faktor Psikologi

- 1) Perkembangan intelektual adalah kemampuan mental seseorang dalam menghadapi sebuah permasalahan.
- 2) Motivasi merupakan sebuah upaya yang dapat menimbulkan rangsangan, mendorong dan membangkitkan tenaga seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.
- 3) Kecemasan adalah kondisi emosional seseorang yang biasanya ditandai dengan rasa gelisah dan takut terhadap suatu bahaya atau ancaman. Kecemasan terjadi apabila seseorang menerima stimulus yang lebih dari harapan mereka. Kecemasan dapat bersifat konstruktif dan disfungsi, konstruktif artinya menimbulkan motivasi untuk belajar lebih giat dan melakukan beberapa perubahan. Sedangkan disfungsi adalah kecemasan yang menimbulkan rasa panik dan membuat seseorang merasa memiliki beban oleh suatu hal.

b. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi mencakup kondisi fisik siswa, kondisi fisik adalah kesehatan fisik sangat dibutuhkan oleh setiap manusia apabila kebutuhan fisiologis ini terganggu maka akan mempengaruhi konsentrasi dan pikiran seseorang dalam memecahkan sebuah permasalahan.

c. Faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa menguasai sebuah materi pelajaran sehingga bisa digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Kemandirian belajar mendorong siswa untuk proaktif dan tidak bergantung kepada guru. Selain itu kemandirian belajar juga mendorong siswa untuk tetap aktif dari awal hingga akhir pembelajaran.

d. Faktor Interaksi

Interaksi antara guru dengan peserta didik yang baik dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Apabila interaksi terjalin dengan baik, maka seorang guru akan memberikan arahan serta menjelaskan materi pelajaran secara detail kepada peserta didik dan akan selalu membimbing peserta didik, baik secara berkelompok maupun individual.

e. Faktor Lingkungan Belajar

Guru perlu menciptakan suasana/ lingkungan belajar yang menyenangkan, membuat siswa merasa aman dan mampu menarik perhatian siswa akan membuat proses pembelajaran menjadi kondusif. Karena pembelajaran yang kondusif dapat mendorong semangat peserta didik sehingga peserta didik tetap konsentrasi.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah perkembangan intelektual, motivasi, kecemasan, kesehatan fisik, kemandirian belajar siswa, interaksi atau hubungan antara guru dan peserta didik serta lingkungan/suasana belajar yang kondusif.

4. Upaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Ada lima upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis antara lain sebagai berikut³⁷:

a. Mengelola Kelas dengan Baik

Pengelolaan kelas adalah tugas seorang guru yang tidak akan bisa ditinggalkan. Oleh sebab itu, seorang guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kelas yang baik. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, seorang guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan secara otomatis membuat peserta didik merasa nyaman selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang membimbing siswa dalam menghadapi masalah akan membuat siswa merasa senang dengan guru tersebut sehingga siswa akan selalu mendengarkan dengan seksama ketika guru tersebut menerangkan materi pelajaran.

³⁷ Olenggius Jiran Does, dkk "Analisis Kemampuan...", hlm. 78.

b. Mengenal Karakteristik Siswa

Guru perlu mengetahui karakteristik setiap siswa untuk mengetahui cara membimbing dan mengarahkan siswa tersebut. Jika seorang guru tidak mengetahui karakteristik siswa maka siswa tersebut tidak akan mudah memahami arahan atau bimbingan yang telah dijelaskan oleh guru mereka karena tidak sesuai dengan karakter atau level pemahaman mereka.

c. Menciptakan Interaksi yang Baik

Guru yang mengenali karakteristik siswa dapat mendorong interaksi timbal balik yang baik. Adanya interaksi yang baik tersebut siswa akan sering berbicara dan akan selalu bertanya ketika menghadapi permasalahan atau materi yang belum mereka pahami. Selain itu, guru yang selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat/ pertanyaan mereka dan kebebasan kepada siswa akan membuat siswa merasa aman.

d. Menggunakan Berbagai Strategi, Model, Metode atau Pendekatan

Strategi/ model/ metode/ pendekatan pembelajaran adalah salah satu cara yang diterapkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran sehingga alur pembelajaran lebih terarah. Penggunaan metode/ model/ strategi/pendekatan pembelajaran yang tepat dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode/model/strategi/pendekatan pembelajaran inovatif dan

menantang dapat membuat siswa merasa ingin tahu sehingga akan mendorong siswa untuk tetap konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

e. Latihan atau Evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah proses yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan pola pikir kritis peserta didik guru perlu melakukan beberapa kali latihan agar siswa terbiasa menghadapi permasalahan baru. Siswa yang sudah terbiasa menghadapi berbagai soal latihan akan terbiasa berpikir kritis ketika menghadapi persoalan baru, karena siswa tersebut selalu mengasah kemampuan berpikir kritis nya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui ada lima usaha yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir berpikir kritis yaitu cara pengelolaan kelas yang baik, mengenali karakteristik siswa, menjalin hubungan atau interaksi yang baik antara guru dan siswa, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan melakukan latihan.

5. Pentingnya Kemampuan dan Manfaat Berpikir Kritis

Menurut Zamroni dan Mahfudz ada enam alasan pentingnya kemampuan berpikir kritis yang perlu dikuasai oleh siswa adalah³⁸:

- a. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat menimbulkan sistem informasi yang dijumpai oleh peserta didik semakin beragam, baik sumber informasinya maupun esensinya. Oleh sebab itu, seorang siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis supaya tidak mudah menerima informasi yang tidak bisa dibuktikan keasliannya atau kebenarannya.
- b. Siswa adalah sumber kekuatan dengan daya *people power* (tekan tinggi). Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir kritis supaya kekuatan siswa menjadi lebih terarah supaya kelak tidak salah kaprah dalam mengembangkan bidang ilmu pengetahuan.
- c. Berpikir kritis adalah kunci berkembangnya kreativitas seseorang, semakin banyak fenomena atau peristiwa yang dilihat oleh seseorang akan membuat mereka untuk berpikir kreatif.
- d. Banyak lapangan kerja yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, misalnya pengacara dan guru.
- e. Setiap manusia pasti akan menghadapi sebuah pengambilan keputusan, dengan adanya kemampuan berpikir kritis maka siswa akan mempertimbangkan keputusan dengan matang (tidak gegabah).

³⁸ Mukhlisuddin, "Pengembangan Berpikir Kritis pada Siswa melalui Pemberian Tugas dengan Tingkat Kesukaran Berjenjang." *Jurnal Edumatica* Vol 6, No. 10, (2016), hlm. 70-80.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan berpikir kritis sangat penting di zaman ini karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat, mendorong siswa untuk memiliki kreativitas yang tinggi, memudahkan siswa dalam mencari atau membuat lapangan pekerjaan, membuat siswa berpikir dua kali sebelum memutuskan sebuah perkara.

Adapun beberapa manfaat kemampuan berpikir kritis³⁹:

- a. Mampu melihat solusi sebuah permasalahan dari beragam perspektif.
- b. Dapat diandalkan oleh bos atau kelompok peserta didik, karena mampu memecahkan masalah dari yang mudah hingga sulit.
- c. Mampu menghadapi berbagai permasalahan secara mandiri.
- d. Membantu peserta didik untuk menemukan sebuah ide baru.

C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada siswa. Arti pengalaman yang bermakna adalah peserta didik dapat memahami beberapa konsep pelajaran melalui pengalaman langsung dan saling menghubungkan antara satu konsep mata pelajaran dengan yang lainnya. Pembelajaran tematik mendorong siswa untuk lebih aktif dibandingkan

³⁹ Arsjad Lamondo, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Application Of Picture and Picture Learning Model to Improve Critical Thinking Ability Students on Living Life," *Jurnal Jambura Edu Biosfer Journal* Vol. 4, No. 1, (2022), hlm. 1–9.

guru, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator⁴⁰. Pembelajaran tematik menerapkan prinsip “Belajar sambil bermain atau *Learning by doing*”.

Didi dan Carey mengatakan ada 4 tahap pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut⁴¹:

- a. Tahap pertama yaitu apersepsi (Pendahuluan) yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, misalnya berdoa bersama, bernyanyi, memberikan pertanyaan brainstorming untuk mendorong rasa penasaran siswa. Tujuan apersepsi ini adalah untuk memotivasi, memancing rasa penasaran siswa, dan mengetahui pengetahuan dasar siswa.
- b. Tahap kedua yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan beberapa materi yang akan dipelajari pada hari tersebut.
- c. Tahap ketiga yaitu partisipasi siswa, guru mendorong siswa untuk terlibat dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengeksplorasi tentang tema yang sedang dipelajari baik secara kelompok maupun individu.
- d. Tahap keempat yaitu penutup berisi evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran, kemudian guru menguatkan materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan memberikan tindak lanjut.

⁴⁰ Sulhan, Ahmad dan Ahmad Khalakul Khairi, "*Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*," (Mataram: CV Sanabil, 2019) hlm. 206-210.

⁴¹ Anda Juanda, "*Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*," (Cirebon: CV. Confident, 2019), hlm. 59-71.

meneliti tentang cara menyajikan teks dan gambar kepada siswa, apakah menunjukkan teks atau gambar terlebih dahulu dapat mempengaruhi pemahaman siswa mengenai materi pelajaran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa urutan gambar dan teks tidak terlalu mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Jadi, peserta didik akan tetap mudah mencerna materi walaupun guru menunjukkan gambar atau teks terlebih dahulu⁴⁴.

Berdasarkan penelitian Nita Ervinawati dengan judul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung*”. Hasil penelitian tersebut menggunakan program SPSS 17.0 dengan hasil uji *t* menunjukkan signifikan 0.000. Jika nilai signifikan (2-tailed) < 0.05, maka dapat dikatakan ada perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen dan hasil belajar kelas kontrol⁴⁵.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu peneliti tertarik menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* karena dapat membuat peserta didik lebih dominan dalam kegiatan belajar mengajar, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan selama proses pembelajaran seorang guru hanya sebagai fasilitator. Strategi *picture and picture* dapat membuat siswa menjadi semakin penasaran dengan materi yang akan dipelajari, karena potongan gambar yang disajikan oleh guru.

⁴⁴ Alexander Eitel and Katharina Scheiter, “Picture or Text First? Explaining Sequence Effects When Learning with Pictures and Text,” *Educational Psychology Review* Vol. 27, No. 1, (2015), hlm. 153–80, <https://doi.org/10.1007/s10648-014-9264-4>.

⁴⁵ Nita Ervinawati, “*Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqul Anwar Bandar Lampung*,” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Raden Intan Lampung, 2021), <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya pada kelas pembelajarannya yang bertujuan untuk memperbaiki performnya sebagai seorang guru yang profesional sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa⁴⁶.

Pelaksanaan PTK merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang dalam sebuah lingkaran. Peneliti tertarik untuk menggunakan desain PTK model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin yang menggambarkan PTK sebagai sebuah proses spiral. Komponen pokok model Kurt Lewin diantaranya⁴⁷:

1. Persiapan (*Planning*)

Tahap perencanaan atau persiapan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman. Peneliti dapat bekerja sama dengan guru kelas dalam menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tujuannya supaya perencanaan yang disusun telah sesuai dengan kondisi

⁴⁶ S Fatmawati, “Peningkatan Hasil Belajar Tema 5 Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 3 melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas IV-A SDIT” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁴⁷ Setya Raharja, “Meningkatkan Mutu Pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas,” *Jurnal Ilmiah Guru* Vol. 9, No. 01, (2005), hlm. 19–26.

kelas yang sesungguhnya karena guru kelas yang lebih mengenal karakteristik siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁸:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan identifikasi masalah yang meliputi:
 - 1) Hasil belajar siswa kelas 3 masih banyak yang dibawah KKM.
 - 2) Kreativitas guru dalam pemilihan model dan metode pembelajaran yang masih kurang.
 - 3) Motivasi siswa yang rendah dalam pembelajaran.
 - 4) Kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menyerap materi yang diberikan.
 - b. Mempersiapkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran
 - c. Merencanakan membagi kelompok-kelompok siswa
 - d. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa dalam pembelajaran menyiapkan lembar evaluasi.
- C. Tindakan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus I dan II, dimana pada setiap siklus akan dilaksanakan 2 pertemuan. Sebelum merealisasikan siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus yaitu yang pertama peneliti datang ke madrasah untuk meminta perizinan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan kepala madrasah untuk menentukan permasalahan

⁴⁸ Marselina Wila Pau, "Penerapan Model Picture and Picture untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IC," *Lombok Journal of Science (LJS)*, vol. 3, 2021.

yang akan dijadikan penelitian. Setelah menemukan fokus masalah, peneliti melaksanakan *pretest* pada siswa guna mengetahui kondisi siswa. Selanjutnya, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan guru yang mengajar untuk melihat penyebab permasalahan. Setelah itu, peneliti akan berusaha untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Pertemuan pertama pada siklus 1, peneliti akan melaksanakan pembelajaran tema 5 Cuaca subtema 1 Keadaan Cuaca pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran strategi pembelajaran *picture and picture*, kemudian pada pertemuan kedua peneliti melaksanakan pembelajaran lagi untuk menguatkan materi yang telah diajarkan dan melakukan *post-test*. Apabila hasil post-tes belum mencapai kriteria ketuntasan belajar maka peneliti akan melaksanakan siklus II, dimana akan dilaksanakan pertemuan pertama dan kedua. Jika, hasil *postes* pada siklus II belum mencapai kriteria ketuntasan belajar maka peneliti akan melaksanakan siklus III dan seterusnya hingga pembelajaran dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar.

D. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dapat dilaksanakan oleh guru tematik dan peneliti. Pengamat perlu menulis kegiatan yang perlu diperbaiki atau dampak tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan

akan menjadi dasar/ pendoman kegiatan refleksi. Kegiatan ini harus bersifat fleksibel, mendengarkan pendapat orang lain dan pengamat harus memiliki perasaan peka terhadap kejadian tidak terduga. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap⁴⁹:

- a. Kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran
- b. Kegiatan siswa dalam hal ini pengamatan kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran berlangsung
- c. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.
- d. Hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*.

E. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengingat kembali perbuatan atau tindakan yang telah direkam dalam pengamatan. Tahap ini bertujuan untuk memeriksa ulang dan memperhitungkan hasil pembelajaran, apakah ada permasalahan dan kekurangan pada strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil refleksi akan menjadi dasar dalam menyusun perencanaan kembali. Adapun langkah-langkah refleksi adalah sebagai berikut⁵⁰:

- a. Melakukan evaluasi proses pembelajaran siklus I, menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model pembelajaran

⁴⁹ Lamondo, "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Edu Biosfer Journal (JAMBURA)*, vol. 4, 2022.

⁵⁰ Ari Susanti and Nyoman Kusmariyani, "Penerapan Model Picture and Picture Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 1, 2017.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini untuk yang dilakukan di MI Roudlotul Banat yang berlokasi di Jl. Ahmad Yani No.343 Bebekan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2022/2023 yaitu pada bulan akhir bulan Februari hingga bulan Maret.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 3 di MI Roudlotul Banat sebanyak 22 siswa. Peneliti menggunakan pembelajaran tematik pada tema 5 berjudul Cuaca, subtema 1 Keadaan Cuaca pembelajaran 1 sebagai yang bahan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, subjek penelitian memiliki kemampuan berpikir kritis yang bisa dikatakan kurang.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian yang bervariasi dan dapat diukur. Variabel penelitian PTK untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Tema 5 Tema 1 Keadaan Cuaca pembelajaran 1 melalui strategi

pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas 3 MI Roudlotul Banat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Input* : Siswa/i di kelas III MI Roudlotul Banat
2. Variabel Proses : Strategi pembelajaran *picture and picture*
3. Variabel *Output* : Meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa

kelas 3 MI Roudlotul Banat

D. Rencana Tindakan

Model PTK Kurt Lewin meliputi empat tahapan, yaitu *planning*, *acting*, *observing* dan *reflecting*. Penelitian ini menerapkan 2 siklus di mana setiap siklus nya mencakup 4 tahapan tersebut, yang mana jika pada siklus I ada indikator dan tujuan pembelajaran belum bisa tercapai dengan baik, maka peneliti akan memperbaiki *problem* tersebut kemudian menerapkannya pada siklus II.

Sebelum merealisasikan siklus I, peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus yaitu yang pertama peneliti datang ke madrasah untuk meminta perizinan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Kemudian melaksanakan kegiatan tanya jawab dengan kepala madrasah untuk menentukan permasalahan yang akan dijadikan penelitian. Setelah menemukan fokus masalah, peneliti melaksanakan *pretest* pada siswa guna mengetahui kondisi siswa. Selanjutnya, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dengan guru yang mengajar untuk melihat penyebab permasalahan. Setelah itu, peneliti akan

berusaha untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan kegiatan pra siklus, peneliti melaksanakan tindakan siklus I dan II yakni:

1. Siklus I

a. Tahap *Planning*

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini diantaranya:

- 1) Menyusun RPP dengan memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi, alat serta sumber belajar dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian, misalnya lembar observasi guru dan peserta, lembar kerja siswa, lembar penilaian, tes hasil belajar dan catatan kegiatan lapangan.

b. Tahap *Acting*

Kegiatan yang peneliti lakukan pada diantaranya:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.
 - b) Do'a kemudian mengabsen kehadiran peserta didik.
 - c) Guru melakukan apersepsi
 - d) Guru menjelaskan tema materi pada hari itu.
 - e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
 - f) Guru memotivasi peserta didik.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menampilkan 5 jenis gambar cuaca yang berbeda, kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- b) Kemudian guru membagikan gambar-gambar tersebut kepada setiap kelompok, dan meminta kelompok untuk mengamati gambar tersebut. Setelah mengamati gambar, guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis gambar cuaca yang diterima
- c) Setiap perwakilan kelompok menceritakan hasil analisis gambar.
- d) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil kerja setiap kelompok.
- e) Guru memberikan *ice breaking*

3) Kegiatan penutup

- a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.
- b) Guru menanyakan materi yang belum dipahami atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- c) Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar dan membaca buku di rumah, serta memberikan nasehat agar selalu membantu orang tua di rumah,

dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi minggu depan.

e) Doa bersama.

f) Guru menutup pembelajaran dengan melafalkan salam.

c. Tahap *Observing*

Pada tahap ini, peneliti dan guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang dapat diamati oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memantau perkembangan pemahaman peserta didik mengenai keadaan cuaca sesuai indikator yang telah ditentukan.
- 2) Mengamati keberhasilan penerapan strategi *picture and picture* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti.

d. Tahap *Reflecting*

Pada tahap ini, peneliti dengan guru kelas melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti menganalisis hasil penilaian, baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Apabila hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan indikator atau tujuan pembelajaran yang ditentukan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran di siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap *Planning*

- b) Kemudian guru membagikan gambar-gambar tersebut kepada setiap kelompok, dan meminta kelompok untuk mengamati gambar tersebut. Setelah mengamati gambar, guru meminta setiap kelompok untuk menganalisis gambar cuaca yang diterima
- c) Setiap perwakilan kelompok menceritakan hasil analisis gambar.
- d) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil kerja setiap kelompok.
- e) Guru memberikan *ice breaking*
- f) Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dan meminta siswa untuk mengerjakannya dengan batasan waktu tertentu.
- g) Setelah selesai mengerjakan guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa secara bersama-sama.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama peserta didik.
- b) Guru menanyakan materi yang belum di pahami atau kesulitan yang dihadapi oleh siswa.
- c) Guru melakukan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah pada peserta didik.
- d) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk giat belajar dan membaca buku di rumah, serta memberikan

nasehat agar selalu membantu orangtua di rumah, dan mengingatkan siswa untuk mempelajari materi minggu depan.

e) Doa bersama.

f) Guru menutup pembelajaran dengan melafalkan salam.

c. Tahap *Observing*

Pada tahap ini, peneliti dan guru mengamati seluruh aktivitas peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang dapat diamati oleh peneliti dan guru adalah sebagai berikut:

- 1) Memantau perkembangan pemahaman peserta didik mengenai keadaan cuaca sesuai indikator yang telah ditentukan.
- 2) Mengamati keberhasilan penerapan strategi *picture and picture* yang dilaksanakan oleh guru dan peneliti.

d. Tahap *Reflecting*

Pada tahap ini, peneliti dengan guru kelas melaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kemudian, peneliti menganalisis hasil penilaian, baik penilaian proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Selanjutnya peneliti membuat kesimpulan dari hasil pengamatan dan keberhasilan strategi pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik pada siklus I dan siklus II secara sistematis.

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai alat mengumpulkan data dalam pelaksanaan PTK. Kegiatan mengobservasi dapat merekam segala aktivitas proses. Misalnya, interaksi antar peserta didik selama kegiatan pembelajaran atau proses ketika siswa sedang menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru⁵⁴. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan sehingga peneliti selalu ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

b. Tes

Tes merupakan alat sebagai patokan pemahaman peserta didik untuk mengetahui tingkat perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik⁵⁵. Peneliti menggunakan tes tulis untuk mengukur ranah kognitif siswa. Tes tulis adalah sebuah tes yang menuntut respon dari siswa dalam bentuk tulisan sesuai dengan pengetahuan yang siswa miliki.

Peneliti menggunakan tes tulis dalam bentuk uraian dengan 5 pertanyaan untuk mengukur peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian di validasi oleh Ibu Juhaeni, M.Pd.I.

⁵⁴ Jalaludin, "*Penelitian Tindakan Kelas.....*" hlm. 166.

⁵⁵ Jalaludin, "*Penelitian Tindakan Kelas.....*" hlm. 168.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengabadikan momen tertentu, misalnya dengan merekam, memotret, mencatat data atau kejadian dalam pembelajaran sebagai bukti data visual⁵⁶. Penelitian ini akan mengambil video ketika peserta didik mengurutkan gambar dan ketika siswa maju di depan kelas untuk menceritakan susunan gambar yang telah disusun secara berkelompok secara runtut.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan dari data yang telah didapatkan. Peneliti menggunakan teknik analisis data dari hasil belajar siswa serta data hasil observasi kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk data hasil observasi⁵⁷ dan kuantitatif digunakan untuk data hasil belajar dan hasil unjuk kerja siswa dengan deskriptif. Data - data tersebut dianalisis dengan rumus statistik seperti berikut⁵⁸:

a. Penilaian Rata – Rata

Menghitung kemampuan siswa dapat menggunakan instrumen penilaian dalam mengidentifikasi gambar dan memasang gambar.

⁵⁶ Jalaludin, "Penelitian Tindakan Kelas....." hlm. 170.

⁵⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33, (2019), hlm. 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

⁵⁸ Zunairokha Tur Rizka, "Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A2 RA Nurul Hidayah Kejagan Trowulan Mojokerto" Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

Untuk mencari mean (rata - rata) dari keseluruhan nilai yang diperoleh oleh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut ⁵⁹:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

N = Jumlah siswa

M = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai yang diperoleh siswa

b. Penilaian Observasi Siswa

Untuk mengetahui nilai akhir aktivitas peserta didik dan guru dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut ⁶⁰:

$$\text{Nilai: } \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

c. Penilaian Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

Penilaian ketuntasan belajar penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan pada setiap tes akhir siklus, apabila mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa yang mendapatkan nilai KKM yaitu 75.

Adapun rumus untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada setiap siklus sebagai berikut⁶¹:

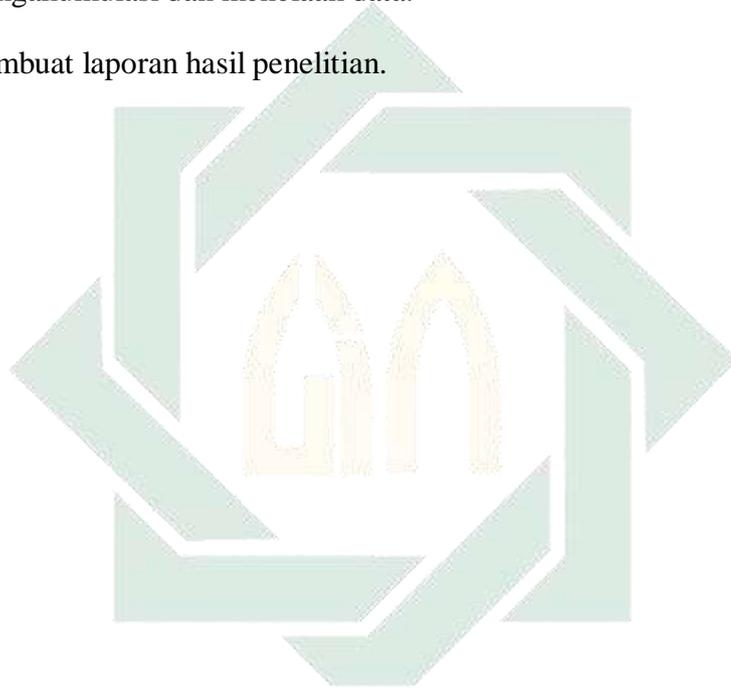
$$p = \frac{\text{Siswa Yang Tuntas}}{\text{Siswa Keseluruhan}} \times 100$$

⁵⁹ Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik Statistik dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI), 2015). hlm. 95.

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). hlm. 110.

⁶¹ Agustina Fatmawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Pencemaran Lingkungan Menggunakan Model Pembelajaran berdasarkan Masalah untuk SMA Kelas X," *EduSains* 4, no. 2 (2016): 94–103.

- a. Menyusun persiapan tindakan.
- b. Mengawasi dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- c. Melaksanakan diskusi dengan guru kolaborator pada tahap refleksi.
- d. Mengakumulasi dan menelaah data.
- e. Membuat laporan hasil penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 melalui strategi pembelajaran *picture and picture* dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu: *planning* (Perencanaan), *action* (Pelaksanaan), *observing* (Observasi), *reflection* (Refleksi). Setiap siklus dilaksanakan dengan dua pertemuan, namun sebelum melakukan siklus pertama, peneliti melaksanakan tindakan pra siklus yang bertujuan guna mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di MI Roudlotul Banat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo dengan jumlah siswa 22 dengan rincian 12 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes evaluasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan sebelum kegiatan siklus yang sebenarnya. Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada hari Senin hari Sabtu tanggal 25 Februari 2023. Kegiatan pra siklus ini bertujuan untuk melakukan evaluasi dan mengambil sampel nilai agar dapat menentukan tindakan selanjutnya. Kegiatan pra siklus diawali dengan mengumpulkan

data awal mengenai kemampuan berpikir kritis siswa. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan kepala madrasah dan guru kelas.

Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti memohon izin kepada kepala madrasah yaitu Ibu Binti Qoni'ah, M.A. Ibu Qoni memberikan izin untuk mengadakan penelitian tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian Ibu Qoni juga mempertemukan peneliti dengan guru kelas III-A yaitu Ibu Puji Fahruliah, S.Pd. untuk melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, permasalahan yang ada di kelas III-A yaitu siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, siswa cepat merasa bosan selama kegiatan pembelajaran karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Siswa kurang memahami materi keadaan cuaca karena guru tidak menggunakan media pembelajaran ketika menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut mengakibatkan siswa kesulitan menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan dan hasil belajarnya kurang maksimal.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat. Berdasarkan wawancara tersebut siswa menyatakan selalu merasa bosan karena harus mendengarkan penjelasan dari guru saja. Siswa berharap guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat membuat siswa selalu ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa kelas III-A adalah 22 siswa. Siswa yang dinyatakan berhasil mencapai KKM berjumlah 9 siswa dan yang belum mencapai KKM ada 13 siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat melalui kemampuan siswa menjawab/ menganalisis soal dan mampu mendapatkan minimal nilai KKM yaitu 75. Persentase berpikir kritis siswa pada prasiklus dikategorikan rendah dengan persentase sebesar 40,90% dengan nilai rata-rata 71,54 dikategorikan baik.

Mata pelajaran yang ada pada tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 yakni mata pelajaran Bahasa Indonesia, SBdP dan Matematika. Kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti. Oleh sebab itu, perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.

2. Siklus I

Peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan model PTK Kurt Lewin siklus I dan siklus II dilaksanakan dengan 4 tahapan yaitu: tahap *planning*, tahap *action*, tahap *observing* dan tahap *reflection*.

a. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi aktivitas siswa dan instrumen observasi aktivitas guru, menyusun lembar wawancara dengan siswa dan guru, menyusun lembar penilaian sikap, menyusun lembar kerja siswa (LKS), membuat tes evaluasi pada siklus I yang terdiri dari 5 soal yang telah divalidasi oleh Ibu Juhaeni, M.Pd.I. Hasil validasi kisi-kisi butir soal tes evaluasi hasil pembelajaran mendapatkan beberapa masukan dan saran pada perbaikan penulisan soal dan menyertakan sumber gambar yang digunakan dalam soal yang akan dijadikan sebagai evaluasi.

Peneliti bersama Ibu Puji sebagai guru kelas III-A menetapkan pelaksanaan siklus I. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023. Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Peneliti juga mempersiapkan lembar kerja siswa, lembar evaluasi serta menyiapkan tabel untuk menghitung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Perlengkapan untuk dokumentasi dan mempersiapkan *reward* untuk diberikan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas dan berani menceritakan apa saja yang telah dipahami oleh siswa.

b. Tahap *Action* (Pelaksanaan)

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Februari 2023 pukul 07.00-08.00 WIB, kemudian pertemuan

kedua diadakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret pukul 08.00 – 09.00 WIB. 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x30 menit. Siklus I dilakukan di kelas III-A MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Siklus I diadakan sesuai dengan RPP yang telah divalidasi oleh ibu Puji. Pada siklus I peneliti bertugas sebagai observer untuk mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran. Observer mengisi lembar aktivitas siswa dan guru yang telah tersedia.

Sebelum pelaksanaan siklus I peneliti beserta guru kelas mempersiapkan peralatan untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti lembar kerja siswa, media pembelajaran, sumber belajar siswa dan lembar presensi. Peneliti juga mempersiapkan tabel penskoran kuis individu dan *reward* yang akan diberikan kepada siswa yang berani maju ke depan kelas dan berani menceritakan apa saja yang telah dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca Pembelajaran 1 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Jadi, pada pertemuan pertama dan kedua peneliti tetap menggunakan materi yang sama, akan tetapi pada pertemuan kedua peneliti memberikan lembar kerja siswa untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adapun hasil siklus I adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Februari 2023 pukul 07.00-08.00 WIB. Sebelum memulai

pembelajaran guru menyiapkan siswa, setelah siswa terlihat siap untuk melaksanakan pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama kemudian guru melakukan presensi siswa. Setelah itu, guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional dengan judul Indonesia Pusaka hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air (nasionalisme dalam diri peserta didik. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah dipelajari dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengaitkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari pada hari itu. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan apa saja yang akan dipelajari dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, kegiatan inti dimulai dengan menanamkan budaya membaca kepada peserta didik. Guru meminta siswa untuk membaca buku paket Tema 5 Subtema 1 pembelajaran 1 pada halaman 2. Dalam kegiatan membaca tersebut dari 22 siswa hanya 10 siswa yang mampu membaca dengan tenang.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan gambar tentang simbol cuaca untuk memancing rasa penasaran siswa. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait gambar simbol cuaca, dari 22 siswa hanya ada 5 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar. Kemudian guru membagi siswa menjadi 5 kelompok

dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri keadaan cuaca berdasarkan gambar simbol cuaca. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Pada kegiatan presentasi ini, 4 dari 5 siswa masih terlihat kurang percaya diri dan hanya akan maju ke depan kelas jika siswa tersebut ditemani oleh teman lainnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, peneliti mengetahui dari 5 kelompok hanya 2 kelompok yang dapat menganalisis ciri-ciri cuaca dengan tepat dan dapat mempresentasikan dengan sangat baik.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membahas kekurangan dan kelebihan presentasi setiap kelompok. Selain itu, dalam kegiatan diskusi tersebut guru juga memberikan penguatan materi pelajaran dengan menunjukkan gambar simbol cuaca. Setelah melakukan sesi diskusi, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan apa saja yang telah ia pelajari pada hari tersebut, setelah siswa tersebut maju ke depan kelas guru memberikan siswa tersebut *reward* sebagai penghargaan karena sudah berani maju ke depan kelas, kemudian guru menguatkan penjelasan siswa tersebut.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengamati gambar satu Loyang kue pada halaman 6, kemudian guru menjelaskan materi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Setelah mendengarkan penjelasan guru,

siswa mengerjakan soal pecahan pada halaman 7-8 kemudian dibahas bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah dengan judul Ambilkan Bulan Bu untuk mengenalkan lagu daerah kepada siswa dan ikut melestarikan warisan budaya Jawa. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pada hari tersebut. guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan mengingatkan siswa untuk membantu orangtua siswa dirumah. Setelah memberikan motivasi peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Maret 2023 pukul 08.00-09.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa seperti biasa, setelah siswa terlihat siap untuk melaksanakan pembelajaran peneliti mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama kemudian guru melakukan presensi siswa. Setelah itu, peneliti mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional dengan judul Indonesia Pusaka. Guru melakukan apersepsi dengan mengulas materi yang telah dipelajari oleh siswa dengan peneliti dan memberikan beberapa apersepsi yang berkaitan dengan cuaca misalnya “bagaimana cuaca kemarin?” dan “bagaimana cuaca hari

ini?” kepada siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, guru meminta siswa untuk membaca buku paket tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pada halaman 2. Dalam kegiatan membaca tersebut dari 22 siswa hanya 13 siswa yang mampu membaca dengan tenang. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan gambar tentang simbol cuaca untuk memancing rasa penasaran siswa. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan terkait gambar simbol cuaca, dari 22 siswa hanya ada 8 siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri keadaan cuaca berdasarkan gambar simbol cuaca. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Pada kegiatan presentasi ini, 3 dari 5 siswa masih terlihat kurang percaya diri dan sedikit demam panggung. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, guru mengetahui dari 5 kelompok hanya 3 kelompok yang dapat menganalisis ciri-ciri cuaca dengan tepat dan dapat mempresentasikan dengan sangat baik.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membahas kekurangan dan kelebihan presentasi

setiap kelompok. Selain itu, dalam kegiatan diskusi tersebut guru juga memberikan penguatan materi pelajaran dengan menunjukkan gambar.

Setelah melakukan sesi diskusi, guru membagikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa (LKS) berisi 5 pertanyaan mengenai ciri-ciri cuaca. Setelah siswa menyelesaikan LKS, guru meminta kepada setiap siswa untuk menukar lembar kerja miliknya dengan milik teman belakang atau sampingnya. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi secara bersama-sama. Setelah mengoreksi, guru memeriksa kembali lembar kerja setiap siswa dan dari 22 siswa hanya 14 siswa yang mampu menjawab 5 soal dengan sangat tepat.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengamati gambar satu Loyang kue pada halaman 6, kemudian guru menjelaskan materi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan soal pecahan pada halaman 7-8 kemudian dibahas bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, guru menunjuk 2 siswa untuk menceritakan apa saja yang telah dipelajari pada hari itu. Dari 3 siswa yang ditunjuk oleh guru tersebut hanya 2 siswa yang memiliki kemampuan menganalisis simbol cuaca dengan hanya melihat gambar cuaca. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah dengan judul Ambilkan Bulan Bu. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pada hari tersebut. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar. Setelah

memberikan motivasi guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama kemudian guru mengucapkan salam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa *essay* yang terdiri dari 5 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penilaian pada siklus I ini, dari 22 siswa terdapat 14 siswa yang telah mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75 dan 8 siswa lainnya belum mendapatkan nilai diatas KKM. Jumlah Skor yang diperoleh kelas III-A pada siklus I adalah 1621 dengan rata-rata 73.

c. Tahap *Observation* (Pengamatan)

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti bekerja sama dengan guru. Adapun guru tematik kelas III-A bertindak sebagai guru dan peneliti bertindak sebagai observer dalam menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* pada pembelajaran tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1.

1) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati segala aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* di kelas III-A. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan nilai 16 dari nilai maksimal 24. Jadi persentase hasil nilai pengamatan aktivitas

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I dikategorikan cukup sebesar 63,63% dengan nilai rata-rata 73,68. Pada siklus I siswa belum mencapai kriteria peningkatan kemampuan berpikir kritis yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 75% sehingga perlu diadakan siklus II untuk memperbaiki beberapa kekurangan pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.

d. Tahap *Reflection* (Refleksi)

Pada tahap ini peneliti dan guru mendiskusikan kekurangan kegiatan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *picture and picture*. Setelah melakukan pembelajaran tematik pada siklus I, didapatkan hasil bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat pada tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 yakni mencapai 62% lebih tinggi dari hasil pra siklus. Pada siklus I peneliti dan guru menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan pembelajaran, yakni sekitar 6 siswa masih belum aktif untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami, ada beberapa siswa yang mengganggu konsentrasi temannya sehingga membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal tersebut membuat kegiatan pembelajaran kurang efektif dan efisien karena guru dan peneliti harus berulang kali menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum melanjutkan kegiatan

pembelajaran. Adapun hasil refleksi siklus I sebagai berikut:

- 1) Terdapat beberapa siswa yang membuat kegaduhan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa memahami materi dengan baik.
- 3) Peneliti dan guru belum mampu mengoptimalkan waktu dengan baik, sehingga melebihi waktu yang sudah ditentukan pada RPP.

3. Siklus II

a. Tahap *Planning* (Perencanaan)

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari evaluasi pada siklus I. Pada siklus ini, peneliti telah menyusun beberapa upaya untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Peneliti dan guru akan menerapkan upaya-upaya tersebut dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II untuk mencapai indikator kinerja. Adapun perencanaan siklus II sebagai berikut:

1. Menyusun RPP untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I.
2. Guru memperjelas materi pelajaran dengan menggunakan potongan gambar dan memberikan contoh ciri-ciri cuaca yang dirasakan oleh siswa pada kehidupan sehari-hari.

3. Menyiapkan *ice breaking* untuk menertibkan siswa dan mendorong siswa untuk konsentrasi dengan pembelajaran sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan kondusif.
4. Memperbaiki alokasi waktu dengan cara membatasi waktu kepada siswa, seperti membatasi waktu diskusi sebanyak 10 menit. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan menumbuhkan jiwa tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan sesuatu secara tepat waktu.

b. Tahap *Action* (Pelaksanaan)

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Maret 2023 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08.00 sampai pukul 09.00. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Maret 2023 pukul 07.00-08.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa, setelah siswa terlihat siap untuk melaksanakan pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama kemudian guru melakukan presensi siswa.

Setelah itu, guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional dengan judul Satu Nusa Satu Bangsa. Setelah menyanyikan lagu nasional, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat kemudian guru melakukan apersepsi mengulas materi yang telah dipelajari dengan menunjukkan gambar keadaan cuaca cerah, panas, mendung dan hujan. Guru menanyakan ciri-ciri setiap cuaca dari gambar yang disajikan oleh guru. Peneliti melihat ada 15 dari 22 siswa yang mampu menyebutkan ciri-ciri cuaca selain itu para siswa sudah terlihat lebih aktif. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan siswa diminta untuk membaca buku paket Tema 5 Subtema 1 pembelajaran 1 pada halaman 2. Peneliti melihat dalam kegiatan membaca tersebut dari 22 siswa hanya 13 siswa yang mampu membaca dengan tenang. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan beberapa gambar simbol cuaca untuk memancing rasa penasaran siswa. Setelah siswa terlihat penasaran guru menyajikan video pembelajaran yang berisi ciri-ciri cuaca dan meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran tersebut. Setelah siswa mengamati video pembelajaran tersebut, guru kembali menunjukkan gambar beberapa cuaca dan membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri keadaan cuaca berdasarkan gambar cuaca yang telah disajikan oleh guru dan video pembelajaran yang telah mereka amati. Setelah selesai

berdiskusi, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap kelompok. Pada kegiatan presentasi ini, 2 dari 5 siswa masih terlihat kurang percaya diri dan hanya akan maju ke depan kelas jika siswa tersebut ditemani oleh teman lainnya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok, peneliti mengetahui dari 5 kelompok hanya 3 kelompok yang dapat menganalisis ciri-ciri cuaca dengan tepat dan dapat mempresentasikan dengan sangat baik.

Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk membahas kekurangan dan kelebihan presentasi setiap kelompok. Selain itu, guru juga memberikan penguatan materi pelajaran dengan menunjukkan gambar 5 cuaca serta mengaitkannya dengan kondisi cuaca pada dunia nyata, seperti bagaimana ciri-ciri cuaca ketika hujan, panas, cerah, panas dan mendung. Setelah melakukan sesi diskusi, guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan apa saja yang telah siswa pelajari pada hari tersebut, setelah siswa tersebut maju ke depan kelas guru memberikan siswa tersebut *reward* sebagai penghargaan karena sudah berani maju ke depan kelas, kemudian guru menguatkan penjelasan siswa tersebut.

Siswa mengamati gambar satu Loyang kue pada halaman 6, kemudian guru menjelaskan materi pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan soal pecahan.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah dengan judul Ambilkan Bulan Bu. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pada hari tersebut. guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan mengingatkan siswa untuk membantu orangtua siswa dirumah. Setelah memberikan motivasi peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Maret 2023 pukul 07.00-08.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa, setelah siswa terlihat siap untuk melaksanakan pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam dari guru. Guru mengajak siswa untuk berdoa secara bersama-sama kemudian guru melakukan presensi siswa. Setelah itu, guru bersama siswa menyanyikan lagu nasional dengan judul Satu Nusa Satu Bangsa.

Setelah menyanyikan lagu nasional, guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk semangat kemudian guru melakukan apersepsi mengulas materi yang telah dipelajari dengan menunjukkan gambar keadaan cuaca cerah, panas, mendung dan hujan. Guru menanyakan ciri-ciri setiap cuaca dari gambar yang disajikan oleh guru. Selain itu guru juga menanyakan “Bagaimana kondisi cuaca hari ini?,”

“Bagaimana kondisi cuaca kemarin? dan “Apa saja perbedaan cuaca hari ini dan kemarin?”. Pada kegiatan tersebut peneliti melihat ada 20 dari 22 siswa yang mampu menyebutkan ciri-ciri cuaca dengan tepat dan siswa terlihat lebih antusias serta jauh aktif dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut.

Kegiatan inti dimulai dengan guru meminta siswa untuk membaca buku paket tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 pada halaman 2 selama 5 menit. Peneliti melihat dalam kegiatan membaca tersebut dari 22 siswa ada 19 siswa yang mampu membaca dengan tenang. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyajikan beberapa gambar simbol cuaca untuk memancing rasa penasaran siswa. Setelah siswa terlihat penasaran guru menyajikan video pembelajaran yang berisi ciri-ciri cuaca dan meminta siswa untuk mengamati video pembelajaran tersebut. Setelah siswa mengamati video pembelajaran tersebut, guru kembali menunjukkan gambar beberapa cuaca dan membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri keadaan cuaca berdasarkan gambar cuaca yang telah disajikan oleh guru dan video pembelajaran yang telah mereka amati, guru memberikan batasan waktu untuk melakukan diskusi yaitu hanya selama 5 menit. Setelah selesai berdiskusi, guru meminta setiap perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi setiap

kelompok. Pada kegiatan tersebut guru juga memberikan waktu hanya 3 menit kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada kegiatan diskusi peneliti dapat melihat semua siswa dapat berkerjasama dengan baik, saling bertukar pendapat dan informasi mengenai ciri-ciri cuaca. Selain itu, setiap kelompok juga sudah bisa mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok dengan sangat baik dan penuh percaya diri.

Sebelum melangkah kegiatan selanjutnya guru memberikan *ice breaking* berupa tepuk konsentrasi untuk mengembalikan konsentrasi siswa. Kegiatan selanjutnya adalah sesi diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mematangkan pemahaman siswa dengan menunjukkan gambar 5 cuaca serta mengaitkannya dengan kondisi cuaca pada dunia nyata, seperti bagaimana ciri-ciri cuaca ketika hujan, panas, cerah, panas dan mendung.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagikan LKS yang berisi 5 soal untuk mengukur pemahaman setiap individu. Setelah mengerjakan LKS, guru meminta kepada setiap siswa untuk menukar lembar kerja miliknya dengan milik teman belakang atau sampingnya. Kemudian guru bersama siswa mengoreksi secara bersama-sama. Setelah mengoreksi, guru memeriksa kembali lembar kerja setiap siswa dan dari 22 siswa 19 siswa mampu menjawab 5 soal.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengamati gambar satu Loyang kue pada halaman 6, kemudian guru menjelaskan materi

pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$ dan $\frac{1}{4}$. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa mengerjakan soal pecahan pada halaman 7-8 kemudian dibahas bersama-sama.

Pada kegiatan penutup, guru meminta 2 siswa untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan apa saja yang telah siswa pelajari pada hari tersebut, setelah siswa tersebut maju ke depan kelas guru memberikan siswa tersebut *reward* sebagai penghargaan karena sudah berani maju ke depan kelas, kemudian guru menguatkan penjelasan siswa tersebut. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah dengan judul Ambilkan Bulan Bu. Setelah itu guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi pada hari tersebut. guru tidak lupa memberikan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan mengingatkan siswa untuk membantu orangtua siswa di rumah. Setelah memberikan motivasi peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa *uraian* yang terdiri dari 5 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penilaian pada siklus II ini, dari 22 siswa terdapat 19 siswa yang telah mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 75 dan 3 siswa lainnya belum mendapatkan nilai diatas KKM. Jumlah nilai yang diperoleh kelas III-A pada siklus II adalah 1894 dengan rata-rata 86.

juga telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yakni sebesar 75%. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

d. Tahap *Reflection* (Refleksi)

Pada tahap refleksi siklus II, guru dan peneliti mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi pada tahap ini menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dapat berjalan lebih kondusif dari pada siklus I serta hasil evaluasi pembelajaran lebih baik dari sebelumnya. Siswa juga terlihat lebih aktif dan lebih sering konsentrasi karena guru memberikan *ice breaking* untuk memusatkan perhatian siswa sebelum melanjutkan kegiatan pembelajaran. Setelah guru dan peneliti menerapkan beberapa perbaikan pada siklus II, kemampuan berpikir kritis siswa terlihat semakin meningkat. Jadi siklus II dianggap telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu melakukan siklus III.

peningkatan aktivitas siswa sebanyak 25 dari siklus I ke siklus II. Adapun hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 71 dan siklus II sebesar 96, hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 25 dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat.

B. Pembahasan

Pembahasan merupakan tahap menganalisis data yang telah diperoleh setelah melaksanakan penelitian pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, strategi pembelajaran *picture and picture* dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1. Adapun deskripsi pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 MI Roudlotul Banat

Strategi pembelajaran *picture and picture* digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Peneliti menggunakan tes tulis berupa uraian dengan 5 butir soal untuk mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* di kelas III-A MI Roudlotul Banat pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca pembelajaran 1 telah dilaksanakan sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disusun dalam RPP. Kegiatan pembelajaran terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru menyiapkan siswa, melakukan doa bersama, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu nasional, guru melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyajikan gambar beberapa cuaca dan video pembelajaran mengenai cuaca, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dan setiap kelompok diminta untuk mendiskusikan ciri-ciri cuaca berdasarkan gambar dan video yang telah diamati, kegiatan presentasi, guru memberikan *ice breaking*, kegiatan diskusi antara guru dan siswa dan guru menjelaskan lebih dalam mengenai cuaca dan ciri-ciri cuaca. Tahap terakhir adalah kegiatan penutup, pada kegiatan penutup, guru meminta 2 siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan *reward* kepada siswa yang berani maju ke depan kelas, guru memberikan penguatan materi pelajaran, melakukan evaluasi, guru memberikan *ice breaking*, mengajak siswa untuk menyanyikan lagu daerah, memberikan motivasi untuk giat belajar, membantu orangtua di rumah dan mendorong siswa untuk hati-

Berdasarkan gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I, nilai aktivitas siswa adalah 66 yang masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai aktivitas siswa mencapai 91 yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Nilai aktivitas guru adalah 71 yang masuk ke dalam kategori baik. Sedangkan pada siklus II nilai aktivitas guru mencapai 96 yang masuk ke dalam kategori sangat baik.

2. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Tematik melalui Strategi Pembelajaran *Picture and Picture* di MI Roudlotul Banat

Berdasarkan hasil penelitian pra siklus dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan oleh madrasah. Hanya ada 9 siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM dan 13 siswa lainnya belum mencapai kriteria kemampuan berpikir kritis sehingga dapat diketahui persentase kemampuan berpikir kritis siswa adalah 40,90% (Sangat kurang) dengan rata-rata 71,54.

Penelitian yang dilaksanakan di MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo menyatakan bahwa strategi pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, terdapat kenaikan hasil tes dari siklus I ke siklus II yang

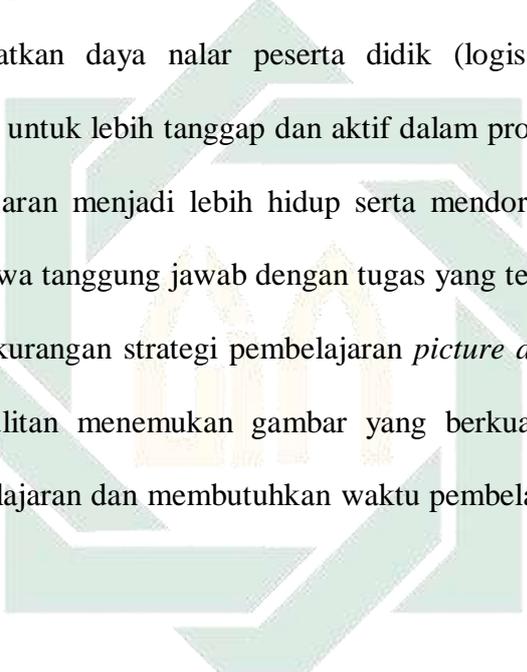
Perbedaan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada langkah-langkah pembelajaran dan objek penelitian. Perbedaan pertama dalam penelitian ini yaitu kebaruan pada langkah-langkah pembelajaran yaitu guru menyajikan gambar kemudian meminta siswa untuk menganalisis ciri-ciri cuaca berdasarkan gambar tersebut secara berkelompok. Kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompok, setelah kegiatan mempresentasikan guru bersama siswa mendiskusikan satu-satu hasil analisis gambar yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok. Sehingga pada kegiatan tersebut, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran akan tetapi juga mendorong siswa untuk ikut serta dalam mempelajari materi pelajaran. Peneliti juga menemukan bahwa dengan memberikan *ice breaking*, membatasi waktu siswa dan *reward* terbukti dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Perbedaan kedua dalam penelitian ini yaitu kebaruan objek penelitian dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan objek penelitian siswa kelas III – A yang berjumlah 22 siswa di MI Roudlotul Banat.

Dari pemaparan diatas hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 5 Cuaca subtema 1 Keadaan Cuaca pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III-A MI Roudlotul Banat, adapun

<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1898>.

⁶⁵ Regita Kusuma Dewi and Krisma Widi Wardani, “Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1066–73, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>.

strategi pembelajaran *picture and picture* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yang telah peneliti jabarkan pada kajian teori. Adapun kelebihan penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* adalah kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah, peserta didik lebih mudah memahami materi, meningkatkan daya nalar peserta didik (logis dan sistematis), mendorong siswa untuk lebih tanggap dan aktif dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup serta mendorong peserta didik untuk memiliki jiwa tanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Adapun kekurangan strategi pembelajaran *picture and picture* adalah guru sering kesulitan menemukan gambar yang berkualitas dan relevan dengan materi pelajaran dan membutuhkan waktu pembelajaran yang cukup lama.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas III-A MI Roudlotul Banat pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan sub tema 1 keadaan cuaca Pembelajaran 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran *picture and picture* ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca Pembelajaran 1 di kelas III-A MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo telah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang diperoleh oleh peneliti. Pada siklus I peneliti memperoleh hasil observasi aktivitas siswa sebanyak 66 (baik), kemudian peneliti melakukan beberapa perbaikan sehingga pada siklus II hasil aktivitas siswa mencapai 91 (sangat baik). Pada siklus I peneliti memperoleh hasil observasi aktivitas guru adalah 71 (baik), kemudian peneliti melakukan beberapa perbaikan sehingga pada siklus II peneliti memperoleh hasil aktivitas guru mencapai 96 (sangat baik). Jadi pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil observasi siswa sebesar 25 dan peningkatan hasil observasi guru sebesar 25.

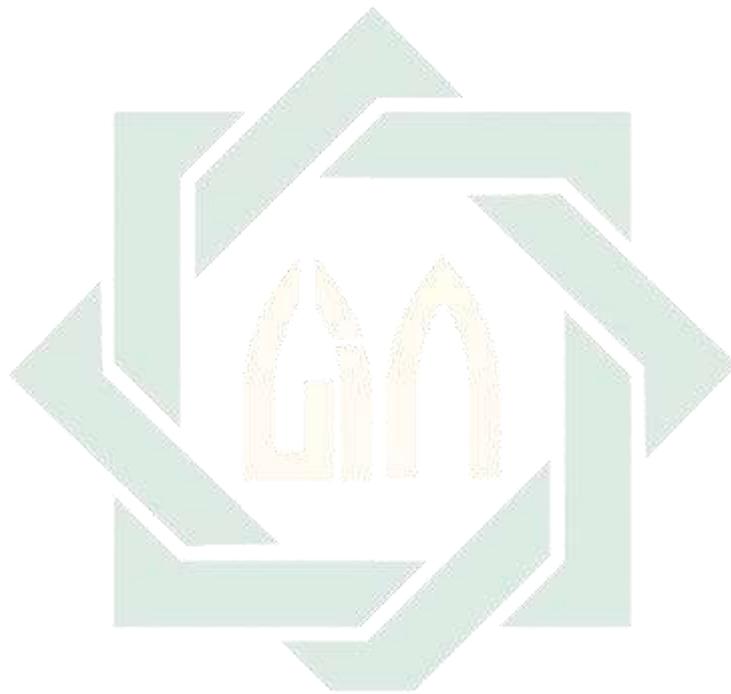
2. Terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca Pembelajaran 1 setelah diterapkannya strategi pembelajaran *picture and picture* di kelas III-A MI Roudlotul Banat Taman Sidoarjo. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik Tema 5 Cuaca Subtema 1 Keadaan Cuaca Pembelajaran 1 di kelas III-A MI Roudlotul Banat dapat diketahui dari perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pra siklus sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *picture and picture* kemampuan berpikir kritis hanya sebesar 40% (kurang) dengan rata-rata 71,54. Setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *picture and picture* pada siklus I terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 63,63% (baik) dengan rata-rata 73,68. Dan pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 86,36% (sangat baik) dengan nilai rata-rata 86,09. Jadi dari pra siklus, siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 46%.
3. Strategi pembelajaran *picture and picture* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal ini didukung oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Arsjad Lamondo, Andi Yuliyono dan Regita Kusuma. Peneliti menemukan beberapa kebaruan yaitu dengan memberikan *ice breaking*, membatasi waktu siswa dan *reward* terbukti dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, kebaruan langkah-langkah pembelajaran dan objek penelitian.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan pembelajaran strategi pembelajaran *picture and picture* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 cuaca dan subtema 1 keadaan cuaca Pembelajaran 1, maka peneliti memiliki beberapa saran untuk pihak peneliti dan guru sebagai berikut:

1. Guru diharapkan lebih sering membuat variasi strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif dan membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas, selain itu strategi pembelajaran yang menyenangkan, sesuai dengan karakteristik siswa, dan disertai dengan media pembelajaran yang mendukung akan membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Selain itu guru juga sebaiknya lebih sering menggunakan pembelajaran yang berbasis kelompok sehingga mampu mendorong rasa kerja sama yang baik antar siswa, selain itu dengan adanya tugas kelompok maka siswa akan merasa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Guru juga sebaiknya harus menguasai materi pelajaran dengan matang dan mampu menggunakan alat dan bahan yang dapat digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran demi mencapai keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *picture and picture*.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan karya ilmiah ini sebagai sumber referensi penelitiannya yang membahas penerapan strategi

pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tematik tema 5 Cuaca subtema 1 Keadaan Cuaca pembelajaran 1 untuk menggunakan jenis penilaian lain yang lebih beragam.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahida Suci, Sayyida Hanim, Elsa Rosyidah, Nur Asitah, Nurul Aini, Arie Widya Murni, Fatkul Anam, Agung Purnomo, Sulfikar Sallu, Indrya Mulyaningsih, and Arlis Dewi Kuraesin. "Learning from Picture and Picture Action Research: Enhancement of Counting Ability on Division of Numbers for Primary School Students." *Journal of Physics: Conference Series* 1114, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012044>.
- Angraeni, Baharuddin, and Mattalatta. "Pengaruh Kemampuan, Motivasi Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Mirai Managemnt* 4, no. 2 (2019): 122–36. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>.
- Ari Susanti, Putu, and Ni Nyoman Kusmariyani. "Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017): 99–106.
- Dewi, Regita Kusuma, and Krisma Widi Wardani. "Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 1066–73. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>.
- Djajadi, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intara, 2019.
- Dkk, Apri Damai Sagita Krissandi. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Edited by Thomas Diman. Bekasi: Penerbit Media

Pendidikan 16, no. 1 (2018): 25–34. <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i1.9081>.

Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Edited by Budiawati Nuraini Ike. 1st ed. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021.

Juanda, Anda. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Pedagogis*. Edited by M. Pd Dr. H. Farihin. *Teori Dan Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis Dan Pedagogis*. 1st ed. Cirebon: CV. Confident, 2019.

Kuraedah, La Saliadin St. “Penerapan Metode Picture And Picture Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Di MIN Konawe Selatan Kec.Konda Kab. Konawe Selatan.” *Jurnal Al-Ta’dib* 9 (2016): 144–61.

Lamondo, Arsjad. “Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.” *Jurnal Jambura Edu Biosfer Journal* 4, no. 1 (2022): 1–9.

Lenzner, Alwine, Wolfgang Schnotz, and Andreas Müller. “The Role of Decorative Pictures in Learning.” *Instructional Science* 41, no. 5 (2013): 811–31. <https://doi.org/10.1007/s11251-012-9256-z>.

Machali, Imam. *STATISTIK Manajemen Pendidikan Teori Dan Praktik Statistik Dalam Bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI),

- Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2015): 287. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.10>.
- Raharja, Setya. “Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Ilmiah Guru* 9, no. 01 (2005): 19–26.
- Raudhah, Siti, Agung Hartoyo, and Asep Nursangaji. “Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLTV Di SMA Negeri 3 Pontianak.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, no. 4 (2019): 1–8.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rizka, Zunairokha Tur. “Model Pembelajaran Picture And Picture Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelompok A2 RA Nurul Hidayah Kejagan Trowulan Mojokerto.” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Suciono, Wira, Rasto Rasto, and Eeng Ahman. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2021): 48–56. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32254>.
- Supriyanto, Ilda Arafa. “Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 4 (2021): 808–16.
- Taniredja, Tukiran, Efi Miftah, Faridli, and Sri Harmianto. *Model - Model Pembelajaran Inovatif*. ALFABETA. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Wahjuni, Sri. "Model Pembelajaran Picture And Picture." *Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual* 2, no. 4 (2018): 431.
https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.84.
- Widoyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wiyati. "Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 7, no. April (2018): 88–95.
- Yuliyono, Andi, and Elvira Hosein Radia. "Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Dan Example Non Example Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Muatan IPA Kelas IV SD." *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan* 11, no. 1 (2020): 53–59.
<https://doi.org/10.31764/paedagoria.v11i1.1898>.
- Yusi, Ardiyanti. "Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5, no. 2 (2016): 193–202.